

# I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Manggis (*Garcinia mangostana* L.) merupakan salah satu tanaman buah yang mempunyai potensi tinggi untuk dikembangkan. Buah manggis memiliki rasa, aroma dan warna yang menarik sehingga disebut *queen of tropical fruit* dan *the finest fruit of the tropics*. Buah manggis sangat digemari konsumen dalam maupun luar negeri, sehingga permintaan pasar terhadap buah manggis memiliki prospek yang baik (Handayani *et al*, 2013).

Perbanyakan bibit buah-buahan umumnya dilakukan secara vegetatif, yaitu dengan cara cangkok, okulasi, sambung pucuk, stek, susuan, dan kultur jaringan. Cara perbanyakan bibit tersebut bergantung pada komoditasnya. Pada tanaman manggis, perbanyakan hanya bisa dilakukan dengan cara sambung pucuk dan susuan (Lasimin *et al*, 2002).

Kendala yang dihadapi sampai saat ini adalah lambatnya pertumbuhan batang bawah, sehingga untuk mencapai kondisi siap sambung memerlukan waktu 2 tahun (Awal *et al*, 1991). Lambatnya pertumbuhan batang bawah disebabkan terbatasnya akar rambut pada perakaran manggis sehingga penyerapan air dan hara berlangsung lambat.

Tersedianya bibit manggis bermutu dalam jumlah cukup, waktu singkat, dan harga terjangkau merupakan langkah awal dalam menunjang keberhasilan pengembangan usaha tani manggis (Mustaha, 2012). Penyediaan bibit manggis bermutu merupakan faktor strategis dalam pengembangan tanaman manggis. Teknologi pembibitan berperan penting dalam memacu perwujudannya. Pengadaan bibit manggis bermutu dapat dilakukan baik secara konvensional maupun kultur in vitro. Bibit manggis bermutu yang diperbanyak secara konvensional adalah bibit yang diperbanyak secara sambung pucuk dan penyusunan. Bibit yang diperoleh dengan cara tersebut sifatnya akan sama dengan induknya dengan masa remaja yang lebih singkat sehingga lebih cepat berbuah (Lukitariati *et al*, 1995).

Bibit manggis yang dihasilkan dengan teknik sambung ini dapat lebih cepat berbuah yaitu sekitar 4-5 tahun, arsitektur tanaman lebih rendah, sehingga mudah pengelolaan (pemeliharaan tanaman dan pemanenan buah) serta populasi per satuan luas bisa lebih banyak karena dapat ditanam dalam jarak tanam rapat. Lambatnya pertumbuhan bibit sambungan dan arah tumbuhnya yang menyamping diduga karena penggunaan bahan tanaman baik batang bawah maupun entris yang tidak terseleksi dengan baik serta teknik penyambungan (posisi, cara, dan saat sambung) yang tidak sesuai (Bambang, 2012).

## 1.2 Tujuan

Praktik Kerja Lapangan (PKL) ini bertujuan untuk mempelajari teknik produksi benih manggis metode *grafting* di Balai Penelitian Tanaman Buah Tropika, Solok, Sumatera Barat serta memperoleh wawasan, keterampilan dan pengalaman kerja sesuai kompetensi Program Studi Teknologi Industri Benih khususnya di bidang produksi benih.